

EFEKTIVITAS FRAUD DIAMOND DAN FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN IDX30 YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2020

Wanda Alisah Sastiana *, Nur Diana**, M. Cholid Mawardi***

wandaalisah@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to see the effectiveness of the theory of fraud diamond and fraud pentagon in detecting fraudulent financial statements in IDX30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The population in this study was 30 IDX companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 – 2020. This research is included in the type of quantitative research because it uses secondary data. The sample of this study was taken from the population using the purposive sampling technique and obtained a sample of 18 companies with the criteria used. The results of this study are the elements of Fraud diamond and Fraud pentagon, namely Pressure (External Pressure), Opportunity (Ineffective Monitoring), Rationalization (Auditor Change), Capabilities (Director Change), and Arrogance (Frequent Number from Ceo). Simultaneously affects in detecting fraudulent financial statements, but partially elements of fraud diamond and fraud pentagon have no significant effect in detecting fraudulent financial statements in companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020

Keywords: financial statement fraud, Fraud diamond, Fraud Pentagon, Pressure, Opportunity, Rationalization, capabilities, Arrogance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi penting yang dapat menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan sendiri bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan baik pihak eksternal maupun internal sebagai pengambilan suatu keputusan ekonomi. Saat pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan mudah konsep serta penyampaian dari informasi yang disajikan maka laporan keuangan tersebut dapat dikatakan baik. Maka dari itu diharapkan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya dapat memenuhi standar informasi yang baik serta memberi gambaran secara nyata dan detail terhadap kondisi ekonomi dan kinerja pada suatu perusahaannya.

Dalam memenuhi kriteria laporan keuangan yang baik manajemen memiliki peran yang penting. Manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan agar terlihat sebaik mungkin agar relevan yang dihasilkan bagi para pengguna. Hal ini juga bertujuan agar kinerja dari manajemen selama ini terlihat baik bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut Faradiza (2019) karena hal tersebut tidak jarang mereka memanipulasi dan merekayasa penyajian laporan keuangan tersebut sehingga informasi yang terkandung tidak sesuai dengan kondisi yang ada dan hanya dibuat sesuai dengan keinginan pribadi. Dampak dari kecurangan pada laporan keuangan akan sangat merugikan perusahaan karena akan berpengaruh terhadap citra dan dapat menghilangkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan.

Dalam beberapa tahun ini terdapat beberapa kasus yang menerpa pada perusahaan di Indonesia karena melakukan sebuah tindak kecurangan terhadap laporan keuangannya. Salah satu kasusnya pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dimana 2 direksi pada perusahaan tersebut diduga melakukan manipulasi pada sebuah laporan keuangan

(suara.com, 2021) dan Kasus berikutnya terjadi pada perusahaan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) pada tahun 2019. Bursa Efek Indonesia dikagetkan dengan kasus yang mengenai salah satu perusahaan emiten di bidang teknologi informasi yaitu PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) terkait dugaan adanya manipulasi atas laporan keuangan anak usahanya (liputan6.com, 2021). Dari kedua kasus tersebut perusahaan itu saling melakukan tindak kecurangan (*fraud*). Praktik kecurangannya pada laporan keuangan dalam kasus diatas yaitu memanipulasi sebuah catatan keuangan atau kesalahan penerapan pada standar akuntansi, kebijakan atau prosedur yang digunakan dalam mencatat, melaporkan dan menyajikan sebuah transaksi. Dari kasus tersebut juga menunjukkan bahwa sebuah kecurangan dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan laporan keuangan menarik bagi pihak investor agar melakukan investasi di perusahaannya. Mengetahui bahwa kerugian yang ditimbulkan dari tindakan kecurangan (*fraud*) tersebut cukup besar dan banyak merugikan banyak pihak maka tindakan kecurangan tersebut perlu diminimalisirkan.

Pada saat ini ditemukan beberapa teori tentang metode analisis yang digunakan dalam mendeteksi adanya potensi tindak kecurangan dalam sebuah perusahaan. Dalam jurnal Purwaningtyas (2021) dijelaskan jika pengembangan teori *fraud* terus dilakukan oleh para peneliti untuk dapat memahami lebih jauh adanya potensi tindak kecurangan agar teori tersebut dapat digunakan secara efektif. Teori pertama yaitu *fraud triangle* ditemukan oleh Donald R. Cressey. Setelah beberapa waktu akhirnya Wolfe & Hermanson (2004) melakukan penyempurnaan dari teori *fraud Triangle* menjadi *fraud diamond*. Perbedaan dengan teori sebelumnya ialah dengan menambahkan satu elemen baru yang merupakan faktor pendorong dalam melakukan tindakan *fraud* yaitu Kemampuan (*capability*). Kemudian menurut Faradiza (2019) teori tersebut diperluas kembali menjadi *fraud pentagon* dengan menambah satu elemen yaitu arogansi (*arrogance*). Teori ini dicetuskan oleh Crowe Horwath pada tahun 2011.

Dalam tindak kecurangan perilaku dan motif telah dijelaskan dalam teori *fraud*. Seperti pelaku *fraud* harus mempunyai kemampuan (*capability*) atau kompetensi (*competence*) dalam membuat sebuah strategi dan memanipulasi pengendalian internal untuk menutupi kecurangan yang dilakukannya. Selain itu menurut Septriani & Handayani (2018) posisi jabatan yang dimiliki oleh pelaku *fraud* juga akan menjadi faktor penting dalam tindak kecurangan karena posisi jabatan yang dimiliki akan memunculkan perasaan arogansi (*arrogance*) dan percaya diri untuk melakukan tindak kecurangan karena merasa jika pengendalian internal tidak berlaku untuknya. Dari penjelasan diatas beberapa elemen tersebut masuk kedalam teori *fraud pentagon* dan *fraud diamond*. Hal ini menunjukkan bahwa penyempurnaan teori tersebut masuk kedalam fakta yang sering terjadi dalam tindak kecurangan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dari faktor Tekanan (*Pressure*) dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh dari faktor Kesempatan (*Opportunity*) dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh dari faktor Rasionalisasi (*Rationalization*) dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh dari faktor Kemampuan (*Capability*)/ Kompetensi (*Competence*) dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh dari faktor Arogansi (*Arrogance*) dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor Tekanan (*pressure*) terhadap kecurangan pada laporan keuangan

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor Kesempatan (*Opportunity*) terhadap kecurangan pada laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap kecurangan pada laporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor kemampuan (*capability*)/ kompetensi (*competence*) terhadap kecurangan pada laporan keuangan
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor arogansi (*arrogance*) terhadap kecurangan pada laporan keuangan

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam menilai efektivitas dari kedua teori *fraud* yang diteliti dalam mengidentifikasi apakah adanya potensi tindak kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini dapat berfungsi bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor dalam menganalisis investasinya pada perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya seperti investigatif audit dan akuntansi forensik. Bagi perguruan tinggi khususnya mahasiswa akuntansi diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai prospek dari profesi akuntan forensik yang kini dibutuhkan agar dapat mengurangi tindak kecurangan pada laporan keuangan. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam perbaikan atau penyempurnaan pada peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi Masyarakat
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang tindak kecurangan yang sudah sering terjadi di lingkungan perusahaan dan cara mendeteksi dan pencegahan yang dilakukan pada tindakan fraud tersebut.
 2. Bagi Perusahaan
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pihak manajemen tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan agar dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya sebuah kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
 3. Bagi ACFE
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan kontribusi untuk menyusun standar *fraud* dan penyiapan sumber daya kompeten anti *fraud* pada sebuah perusahaan dengan melakukan pelatihan, workshop dan sertifikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang *fraud* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut beberapa peneliti yang membahas tentang teori *fraud*. Penelitian pertama dilakukan oleh peneliti Turner et al. (2003) yang melakukan meneliti tentang dari pengaruh dari teori *fraud triangle* terhadap proses audit. Hasil dari penelitian ini mendukung konsep dari teori *fraud triangle* yang memiliki dampak pada risiko audit. Penelitian selanjutnya dilakukan Wolfe & Hermanson (2004) yang mengembangkan *fraud triangle* dengan menambahkan elemen keempat yaitu kemampuan (*capability*). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa elemen keempat *capability* memiliki peranan penting dimana *fraud* dapat saja terjadi bersamaan dengan ketiga faktor *fraud triangle*. Peneliti berikutnya dilakukan oleh Skousen et

al. (2009) yang menganalisis kecurangan dengan teori *fraud triangle* dengan mengembangkan variabelnya sebagai ukuran proksi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan lima proksi variabel tekanan dan dua proksi variabel peluang yang secara signifikan berhubungan dengan kecurangan. Kemudian peneliti selanjutnya yaitu Indriani (2017) yang melakukan penelitian tentang analisis dari teori *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini mengembangkan setiap variabel independennya dengan proksi secara lengkap. Hasil dari penelitian ini yaitu pada variabel *financial stability* dan *Nature of industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada variabel *External pressure*, *financial target*, *Ineffective monitoring*, variabel opini audit dan variabel pergantian direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh Septriani & Handayani (2018) yang meneliti tentang analisis dari teori *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada perusahaan manufaktur hanya *factor pressure* yang berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Lalu pada perusahaan sektor perbankan hanya variabel *financial stability*, *ineffective monitoring* dan *rasionalisasi* yang memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Pada penelitian terbaru yang dilakukan oleh Zakkiyah (2021) yang meneliti tentang analisis pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor yang terdapat dalam teori *fraud triangle* berpengaruh pada kecurangan pada laporan keuangan.

Fraud

Association of Certified Fraud Examiners (2016) menjelaskan kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan menyimpang yang dilakukan dengan sengaja seperti melakukan manipulasi atau menipu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan individu yang menyebabkan kerugian terhadap individu, entitas, atau pihak yang berkepentingan. Menurut beberapa sumber dan ahli dapat diketahui bahwa tindakan fraud merupakan sebuah tindakan kejahatan yang mengandung Penipuan (*deception*), Penyembunyian (*concealment*), Penyalahgunaan kepercayaan (*violation of trust*).

Jenis Fraud

Association of Certified Fraud Examiners (2014) Membuat sebuah *Fraud Tree* yang isinya merupakan peta yang menggambarkan klasifikasi dari berbagai jenis *fraud*. Dalam peta kecurangan tersebut terdapat 3 cabang utama yaitu Korupsi (*Corruption*), Penggelapan Aset (*Asset Missappropriation*), Pernyataan Palsu (*Fraudulent Missatement*). Selain itu menurut Albrechth yang dikutip dalam jurnal Nguyen (2008) kecurangan (*fraud*) dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Embezzlement employee / Occupational fraud
2. Management fraud
3. Investment Scams
4. Vendor Fraud
5. Customer Fraud

Fraud Triangle

Fraud triangle yang dikutip dalam Tuanakotta (2014:45) menyebutkan teori ini pertama kali ditemukan oleh Donald R. Cressey. Dari penelitiannya tersebut Cressey membuat kesimpulan saat kecurangan terjadi pasti terdapat tiga faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan *fraud* yakni

1. Tekanan (*pressure*) adalah sebuah dorongan yang dirasakan oleh pelaku *fraud* yang dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. pada umumnya tekanan

muncul karena adanya masalah keuangan yang harus segera diselesaikan (tekanan keuangan) dan masalah tersebut tidak dapat dibagikan kepada orang lain.

2. Pembeneran (*rationalization*) adalah adanya sebuah kesempatan bagi individu atau manajemen untuk berbuat sebuah kecurangan dikarenakan adanya pemantauan oleh manajemen yang kurang efektif, kontrol atau pengendalian yang lemah dan struktur organisasi yang rumit dan tidak stabil.
3. Peluang (*opportunity*) adalah adanya sebuah pemikiran untuk membenarkan tindak kecurangan yang dilakukannya.

Fraud Diamond

Fraud diamond adalah sebuah teori yang ditemukan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang menyempurnakan dari teori sebelumnya menjadi *fraud diamond* dengan elemen yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability*. Dalam teori ini menambahkan elemen keempat yang dipercaya mempunyai pengaruh dalam mendeteksi kecurangan yaitu Kemampuan (*Capability*) yang didefinisikan sebagai kemampuan dari pelaku *fraud* dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan (*fraud*) dengan memanfaatkan posisi seseorang dalam organisasi.

Fraud Pentagon

Fraud pentagon adalah teori yang ditemukan oleh Crowe Horwath yang merupakan sebuah bentuk penyempurnaan dari teori *fraud* sebelumnya dengan menambah elemen kelima. Horwath (2011) berpendapat bahwa dalam elemen kelima dari *fraud pentagon* bisa digunakan sebagai faktor dalam mendeteksi adanya potensi kecurangan pada laporan keuangan dalam segala situasi yang berbeda. Elemen dari *fraud pentagon* yakni *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Competence/Capability*, *Arrogance*. Crowe Horwath menambah unsur kelima yaitu arogansi (*Arrogance*) yakni sikap yang dimiliki oleh pelaku fraud dalam melakukan sebuah kecurangan. Menurut Horwath (2011) banyak kecurangan yang didasari oleh sikap arogansi karena posisi tinggi yang dimiliki dalam sebuah perusahaan.

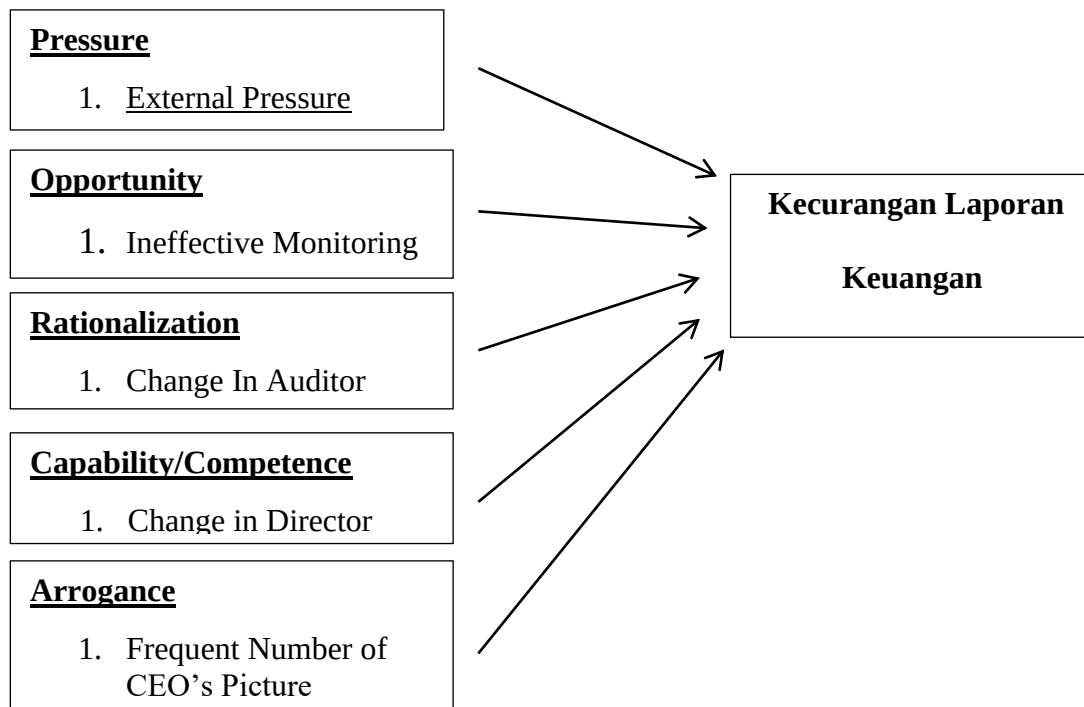
Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan yaitu perbuatan yang dilakukan secara sengaja dengan menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan fakta yang ada dan disusun tidak berdasarkan dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut Tuanakotta (2014:1) kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan secara sengaja untuk menutupi fakta penting dalam laporan keuangan demi mendapatkan sebuah keuntungan.

Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Sulistyanto (2008:25) adalah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dengan mengatur besar kecilnya laba perusahaan dengan berbagai cara agar dapat mengelabui para pengguna laporan keuangan agar mendapat manfaat dan keuntungan yang diharapkan oleh pelakunya.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian dan tinjauan teori dirumuskan hipotesis:

H1: *Fraud diamond* (Pressure, Opportunity, Rationalization dan capability/competence) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

H1a : Tekanan (*Pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1b : Peluang (*Opportunity*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1c : Kesempatan (*Rationalization*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1d : Kemampuan (*Capability/Competence*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan

H2 : *Fraud pentagon* (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence dan Arrogance) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

H2a : Tekanan (*Pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H2b : Peluang (*Opportunity*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2c : Kesempatan (*Rationalization*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2d : Kemampuan (*Capability/Competence*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2e : Arogansi (*arrogance*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tipe hubungan dari variabel penelitian ini tergolong jenis penelitian korelasional, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari elemen yang terdapat didalam teori *fraud diamond* dan *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian korelasi menurut Sukardi (2009:166) yaitu penelitian yang dilakukan untuk menentukan adanya hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih dengan menghubungkan sebuah tindakan pengumpulan data.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* yaitu didasarkan dengan melihat kriteria – kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI secara berturut - turut pada tahun 2018-2020
2. Perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI yang melaporkan keuangannya secara lengkap pada tahun 2018-2020
3. Laporan keuangan tahunan dari perusahaan tersebut sudah di publikasikan di website resmi atau di website Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 yang sudah dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah terdiri dari *fraud diamond* dan *fraud pentagon* yang memiliki beberapa elemen yaitu tekanan (*external pressure*), peluang (*ineffective monitoring*), kesempatan (*change in auditor*), kemampuan (*change in director*), dan Arogansi (*frequent number of ceo's*). Selanjutnya variabel dependen pada penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan yang diukur melalui *discretionary accrual* (DACC)

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengambil dokumen seperti laporan keuangan tahunan yang didapat dari berbagai sumber yang akurat dan nantinya data mentahan tersebut diatur secara sistematis agar mendapat sebuah informasi dan kesimpulan yang berguna bagi penelitian. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id atau pada website resmi dari perusahaan yang akan diteliti.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan dua analisis linier berganda. Berikut persamaan regresi model 1 dan model 2 dalam penelitian ini:

$$\text{Model 1} \rightarrow Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Model 2} \rightarrow Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan tentang variabel yang diteliti. Berikut dapat dilihat tabel hasil dari uji statistik deskriptif:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACCit	54	-.003914	.004776	.00041499	.001503435
External Pressure	54	.08	1.87	.5317	.29828
Ineffective Monitoring	54	.25	.83	.4541	.14063
Change in Auditor	54	0	1	.06	.231
Change in Director	54	0	1	.78	.420
Frequent Number Of Ceo's	54	1	20	5.30	3.478
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan pada hasil uji statistik deskriptif tabel di atas. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel *discretionary accrual* (DACCit) memiliki nilai rata-rata 0,00041499 dengan nilai tertinggi 0,004776 dan nilai terendah -0,003914. Serta standar deviasi memiliki nilai 0,001503435. Maka dapat disimpulkan *discretionary accrual* (DACCit) memiliki hasil yang kurang baik dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara tidak merata karena menurut penelitian.
2. Pada variabel tekanan *external pressure* memiliki nilai rata-rata 0,5317 dengan nilai tertinggi 1,87 dan nilai terendah 0,08. Serta mempunyai nilai standar deviasi 0,29828. Maka dapat disimpulkan *external pressure* memiliki hasil yang baik dan menunjukkan data terdistribusi secara merata.
3. Pada variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai rata-rata 0,4541 dengan nilai tertinggi 0,83 dan nilai terendah 0,25. Serta mempunyai nilai standar deviasi 0,1406. Maka dapat disimpulkan *Ineffective Monitoring* memiliki hasil yang baik dan menunjukkan data terdistribusi secara merata.
4. Pada variabel *change in auditor* diukur dengan menggunakan metode dummy memiliki nilai rata-rata 0,06 atau 6% dengan nilai tertinggi 1 atau 100 % dan nilai minimum 0 atau 0%. Serta mempunyai nilai standar deviasi 0,231 atau 23,1%. Maka dapat disimpulkan *change in auditor* memiliki hasil yang kurang baik dan menunjukkan data tidak terdistribusi secara merata.
5. Pada variabel *change in director* diukur dengan menggunakan metode dummy memiliki nilai rata-rata 0,78 atau 78% dengan nilai tertinggi 1 atau 100% dan nilai terendah 0 atau 0%. Serta mempunyai nilai standar deviasi 0,42 atau 42%. Maka dapat disimpulkan *change in director* memiliki hasil yang baik dan menunjukkan data terdistribusi secara merata.
6. Pada variabel *frequent number of ceo's* memiliki nilai rata-rata 5,3 dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 1. Serta mempunyai nilai standar deviasi 3.478 atau 347,8%. Maka dapat disimpulkan *Frequent Number Of Ceo's* memiliki hasil yang baik dan menunjukkan data terdistribusi secara merata.

Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Ghozali (2011:160) berfungsi untuk melihat dan menguji apakah dalam model regresi pada variabel dependen dan independen dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berikut dapat dilihat tabel hasil uji normalitas:

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		External Pressure	Ineffective Monitoring	Change in Auditor	Change in Director	Frequent Number Of Ceo's	DACCit
N		54	54	54	54	54	54
Normal Parameters ^a	Mean	.5317	.4541	.06	.78	5.30	.00041499
	Std. Deviation	.29828	.14063	.231	.420	3.478	.001503435
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.182	.539	.480	.235	.179
	Positive	.164	.182	.539	.298	.235	.179
	Negative	-.088	-.109	-.405	-.480	-.199	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.203	1.334	3.964	3.524	1.724	1.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110	.057	.000	.000	.005	.063

Dari hasil tabel uji normalitas diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *External pressure* memiliki nilai 0,110 sehingga dapat disimpulkan bahwa *External Pressure* memenuhi asumsi normalitas data atau data berdistribusi normal
2. Diketahui pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *Ineffective Monitoring* memiliki nilai 0,057 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Ineffective Monitoring* memenuhi asumsi normalitas data atau data berdistribusi normal
3. Diketahui pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *Change in Auditor* memiliki nilai 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Change in Auditor* tidak memenuhi asumsi normalitas data atau data tidak berdistribusi normal
4. Diketahui pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *Change in Director* memiliki nilai 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Change in Director* tidak memenuhi asumsi normalitas data atau data tidak berdistribusi normal
5. Diketahui pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *Frequent Number Of Ceo's* memiliki nilai 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Frequent Number Of Ceo's* tidak memenuhi asumsi normalitas data atau data tidak berdistribusi normal.
6. Diketahui pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *discretionary accrual (DACCit)* memiliki nilai 0,063 sehingga dapat disimpulkan bahwa *discretionary accrual (DACCit)* memenuhi asumsi normalitas data atau data berdistribusi normal.

Uji Asumsi klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Ghazali (2011:105) digunakan dalam menguji pada model regresi untuk melihat adanya korelasi antar variabel independen dengan variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.001	.001		1.652	.105		
External Pressure	.002	.001	.303	1.984	.053	.713	1.403
Ineffective Monitoring	.002	.002	.228	1.503	.139	.723	1.382
Change in Auditor	.000	.001	.045	.331	.742	.896	1.116
Change in Director	4.060E-5	.001	.011	.078	.938	.790	1.266
Frequent Number Of Ceo's	-5.974E-5	.000	-.138	1.034	.306	.928	1.077

Dapat diketahui dari hasil tabel uji multikolinearitas diatas menunjukkan semua variabel independen yang diteliti mempunyai nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 . Maka dari itu disimpulkan jika pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghazali (2011:110) digunakan untuk menguji dan melihat apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Berikut tabel hasil dari uji autokorelasi:

Tabel Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.451 ^a	.204	.121	.001409756	1.869

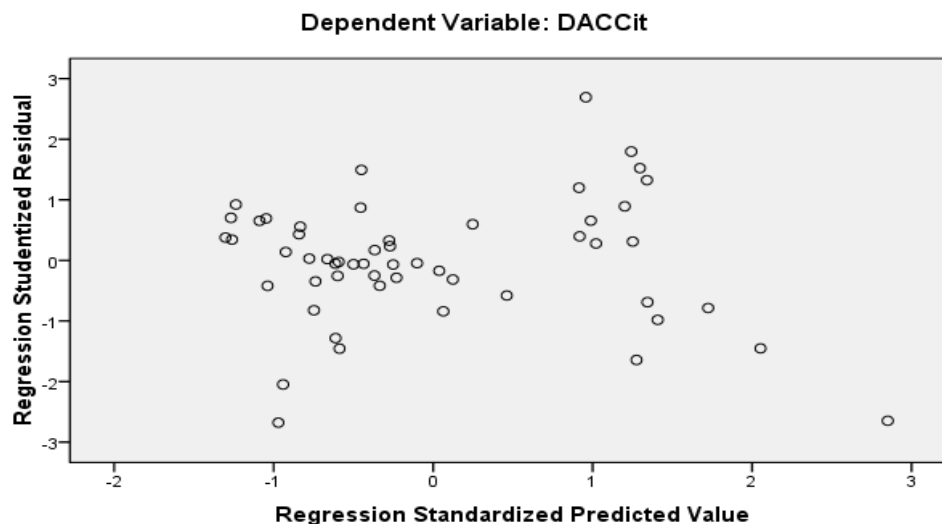
Dapat diketahui pada hasil tabel uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) memiliki nilai 1. 869 Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai dU sebesar 1.7684 lebih kecil dari nilai DW dan nilai DW lebih kecil dari pada nilai 4-dU sebesar 2.2316.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghazali (2011:125) memiliki tujuan untuk menguji apakah adanya ketidaksamaan variance dari residual pada pengamatan ke pengamatan yang lain pada sebuah model regresi. Berikut tabel hasil dari Uji Heteroskedastisitas:

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Pada grafik scatterplot hasil dari uji heteroskedastisitas diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan di dalam penelitian ini.

Analisis Linier Berganda

Berikut hasil model analisis berganda yang pertama (*Fraud diamond*):

Hasil Analisis Linier Berganda Model 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.001	.001		-2.034	.047
External Pressure	.001	.001	.277	1.837	.072
Ineffective Monitoring	.003	.002	.237	1.568	.123
Change in Auditor	.000	.001	.030	.224	.824
Change in Director	-4.501E-5	.001	-.013	-.088	.930

Model 1 → $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$
 $Y = -0.001 + 0.001 X_1 + 0.003 X_2 + X_3 - 0.00004501 X_4 + e$
(0.072) (0.123) (0.824) (0.930)

Berikut hasil model analisis berganda yang kedua (*Fraud pentagon*):

Tabel Hasil Analisis Linier Berganda Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.001	.001		-1.652	.105
External Pressure	.002	.001	.303	1.984	.053
Ineffective Monitoring	.002	.002	.228	1.503	.139
Change in Auditor	.000	.001	.045	.331	.742
Change in Director	4.060E-5	.001	.011	.078	.938
Frequent Number Of Ceo's	-5.974E-5	.000	-.138	-1.034	.306

Model 2 → $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$
 $Y = -0.001 + 0.002 X_1 + 0.002 X_2 + X_3 + 0.0000406 X_4$
(0.053) (0.139) (0.742) (0.938)

$-0.00005974 X_5 + e$
(0.306)

PENGUJIAN MODEL 1

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Tabel Uji F Model 1

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model Regression	.000	4	.000	2.798	.036 ^a
1 Residual	.000	49	.000		
Total	.000	53			

Pada hasil tabel uji F pada model 1 (*fraud diamond*) diketahui memiliki F hitung 2,798 dan memiliki nilai signifikansi 0,036 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel independen yaitu *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*,

Change in Auditor, Change Of Director secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	F Change	df1	df2	Sig. F Change
					R Square Change				
1	.431 ^a	.186	.119	.001410749	.186	2.798	4	49	.036

Pada hasil tabel koefisien determinasi model 1 (*fraud diamond*) dapat diketahui nilai (R^2) sebesar 0,186. Maka dari itu dapat disimpulkan korelasi atau hubungan yang dapat dijelaskan dari variabel independen yaitu *External Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor* dan *Change Of Director* sebesar 18,6% terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Uji t (Uji secara parsial)

Tabel Uji t Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.001	.001		-2.034	.047
External Pressure	.001	.001	.277	1.837	.072
Ineffective Monitoring	.003	.002	.237	1.568	.123
Change in Auditor	.000	.001	.030	.224	.824
Change in Director	-4.501E-5	.001	-.013	-.088	.930

Pada hasil tabel uji t model 1 (*fraud diamond*) dapat diketahui:

1. Variabel *external pressure* memiliki nilai signifikan $0.072 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika H1a ditolak karena *external pressure* yang diprosikan pada variabel Tekanan (*pressure*) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel *ineffective monitoring* memiliki dan nilai signifikan $0.123 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika H1b ditolak karena *ineffective monitoring* yang diprosikan pada variabel Peluang (*opportunity*) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel *Change in Auditor* memiliki nilai signifikan $0.824 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika H1c ditolak karena *Change in Auditor* yang diprosikan pada variabel Kesempatan (*Rationalization*) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel *Change in Director* memiliki nilai signifikan $0.930 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika H1d ditolak karena *Change in Director* yang diprosikan pada variabel Kemampuan (*competence/capability*) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

PENGUJIAN MODEL 2

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Tabel Uji F Model 2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	5	.000	2.456	.046 ^a
	Residual	.000	48	.000		
	Total	.000	53			

Pada hasil tabel uji F model 2 (*fraud pentagon*) diketahui memiliki F hitung 2,456 dan memiliki nilai signifikansi 0,046 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel independen yaitu *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, *Change Of Director*, *Frequent Number Of Ceo's* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel Koefisien Determinasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.451 ^a	.204	.121	.001409756	.204	2.456	5	48	.046

Pada hasil tabel koefisien determinasi model 2 (*fraud pentagon*) dapat diketahui nilai (R²) sebesar 0,204. Maka dari itu dapat disimpulkan korelasi atau hubungan yang dapat dijelaskan pada variabel independen yaitu *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, *Change Of Director* dan *Frequent Number Of Ceo's* sebesar 20,4% terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan sisanya 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Uji t (Uji secara parsial)

Tabel Uji t Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.001	.001		-1.652	.105
External Pressure	.002	.001	.303	1.984	.053
Ineffective Monitoring	.002	.002	.228	1.503	.139
Change in Auditor	.000	.001	.045	.331	.742
Change in Director	4.060E-5	.001	.011	.078	.938
Frequent Number Of Ceo's	-5.974E-5	.000	-.138	-1.034	.306

a. Dependent Variable: DACCit

Dari hasil tabel uji t model 2 (*fraud pentagon*) dapat diketahui:

1. Variabel *external pressure* memiliki nilai signifikan $0.053 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika H2a ditolak karena *external pressure* yang diprosikan pada variabel Tekanan (*pressure*) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

2. Variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai signifikan $0.139 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika H2b ditolak karena *ineffective monitoring* yang diproksikan pada variabel Peluang (*opportunity*) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel *change in auditor* memiliki nilai signifikan $0.742 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika H2c ditolak *change in auditor* yang diproksikan pada variabel Kesempatan (*Rationalization*) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel *change in director* memiliki nilai signifikan $0.938 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika H2d ditolak karena *change in director* yang diproksikan pada variabel Kemampuan (*competence/capability*) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel *frequent number of ceo's* memiliki nilai signifikan $0.306 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika H2e ditolak karena *frequent number of ceo's* yang diproksikan pada variabel Arogansi (*arrogance*) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pengujian data yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada elemen dari *Fraud diamond* secara simultan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan namun secara parsial elemen-elemen dari *fraud diamond* yaitu *Pressure (External Pressure)*, *Opportunity (Ineffective Monitoring)*, *Rationalization (Change in Auditor)* dan *capability (Change in Director)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI 2018-2020.
2. Pada elemen dari *Fraud Pentagon* secara simultan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan namun secara parsial elemen-elemen dari *fraud pentagon* yaitu *Pressure (External Pressure)*, *Opportunity (Ineffective Monitoring)*, *Rationalization (Change in Auditor)*, *capability/competence (Change in Director)* dan *arrogance (Frequent Number Of Ceo's)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI 2018-2020.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki sebuah keterbatasan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya memakai satu proksi dalam menguji elemen-elemen dari *fraud diamond* dan *fraud pentagon*
2. Pada penelitian ini dalam mengukur kecurangan laporan keuangan hanya menggunakan model *discretionary accruals*
3. Periode dalam penelitian ini hanya dilakukan 3 tahun yaitu 2018-2020.
4. Peneliti hanya menggunakan sampel laporan keuangan pada perusahaan IDX30.

Saran

Pada uraian keterbatasan penelitian yang dijelaskan diatas. Maka dari itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah proksi dalam menguji elemen dari *fraud diamond* dan *fraud pentagon* agar hasil lebih akurat dan jangkauan pada variabel penelitian menjadi lebih luas.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan model lain seperti *F score* dalam mengukur kecurangan laporan keuangan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian sehingga dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian
4. Penelitian selanjutnya diharapkan memakai sampel kategori perusahaan lain yang terdaftar di BEI untuk dapat mendeteksi kasus kecurangan laporan keuangan pada kategori perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, MF Arrozi, Maslichah, Nur Diana, and M. Basjir. "Organizational Performance in Environmental Uncertainty on the Indonesian Healthcare Industry: A Path Analysis." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11.2 (2022): 365-365.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. <https://www.acfe.com/rtn/docs/2014-report-to-nations.pdf>. (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021)
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016 <http://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2017/07/SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016.pdf>. (diakses pada tanggal 18 Oktober 2021)
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol. 13 h. 53-81
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. *Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id*. Retrieved October 8, 2021, from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ekbis/article/view/1060>
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi analisis Multivariate dengan Progra, IBM SPSS. Yogyakarta : Universitas Diponegoro
- Horwath, Crowe. (2011). The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Element. USA: Crowe Horwath International. Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, P. (2017). Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 161 – 172–161 – 172. <https://doi.org/10.19109/IFINANCE.V3I2.1690>
- Nguyen, K. (2008). "Financial statement fraud: motives, methods, cases, detection" <https://www.bookpump.com/dps/pdf-b/9423197b.pdf>. (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020).
- Purwaningtyas, N. (2021). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal.Stieww.Ac.Id*, 29(1).
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/1701>
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. (2009). "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13, h. 53-81.
- Sukardi. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. "Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat. 724 hlm
- Turner, Jerry L., Theodore J. Mock, and Rajendra P. Srivastava. (2003). "An Analysis of the Fraud Triangle"

- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *Faculty Publications*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs/1537>
- Zakkiyah, A., Amin, M., & Anwar, S. A. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(10).
- <https://www.suara.com/bisnis/2021/06/04/132347/manipulasi-laporan-keuangan-2-mantan-direksi-aisa-dituntut-7-tahun-penjara?page=all> (Diakses pada tanggal 9 Oktober 2021)
- <https://www.liputan6.com/saham/read/4613774/envy-technologies-buka-suara-terkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan-tahunan-2019> (Diakses pada tanggal 9 Oktober 2021)
- <https://economy.okezone.com/read/2012/05/07/452/624860/indeks-idx30-yang-memudahkan-investor-dalam-memilih-saham> (Diakses pada tanggal 2 November 2021)

*) **Wanda Alisah Sastiana** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

***) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang